

**PROFIL PELANGGARAN DISIPLIN SEKOLAH OLEH SISWA DI SMAN  
04 MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PELAYANAN BK**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
sarjana pendidikan*

**Dosen Pembimbing:**

1. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
2. Mursyid Ridha, S.Ag, M.Pd.



Oleh,

**Reni Angraini**  
**1200504/2012**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Profil Pelanggaran Disiplin Sekolah Oleh Siswa Di SMAN 04 Mukomuko  
Provinsi Bengkulu dan Implikasinya Dalam Pelayanan BK**

**Nama : Reni Angraini**  
**NIM : 1200504**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Agustus 2016**

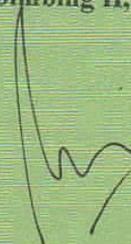
**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I,**



**Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.**  
**NIP. 19600409 198503 1 005**

**Pembimbing II,**



**Mursvid Ridha, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP: 19691002 200604 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
-Universitas Negeri Padang

**Judul** : Profil Pelanggaran Disiplin Sekolah Oleh Siswa Di SMAN 04  
Mukomuko Provinsi Bengkulu dan Implikasinya Dalam  
Pelayanan BK

**Nama** : Reni Angraini

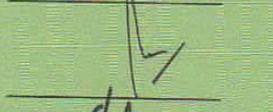
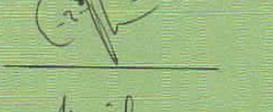
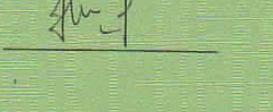
**NIM/BP** : 1200504/2012

**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Asmidir Hyas, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan,



Reni Angraini  
NIM.1200504

## ABSTRAK

**Reni Angraini. 2016.** “Profil Pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa di SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu dan implikasinya dalam Pelayanan BK”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Kedisiplinan dapat berjalan dengan baik apabila pelaku disiplin memiliki sikap disiplin terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, Banyak terjadinya pelanggaran di sekolah disebabkan penerapan disiplin kurang berjalan dengan baik. Pelanggaran tersebut menimbulkan berbagai macam masalah dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan tujuan pendidikan tidak tercapai dengan baik Penelitian ini bertujuan untuk melihat profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa di SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu dan implikasinya dalam pelayanan BK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII berjumlah 292 orang siswa SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah sampel 79 orang, pemilihan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan menggunakan model skala *likert*. Instrumen diolah melalui teknik statistik dengan menentukan nilai *mean*, *standar deviasi*, dan *skor*.

Temuan penelitian ini secara umum mengungkapkan bahwa:(1) profil pelanggaran disiplin siswa di tinjau dari indikator disiplin dalam proses dan kegiatan belajar sebanyak 40,5% berada pada kategori rendah (2) profil pelanggaran disiplin siswa ditinjau dari indikator disiplin dalam kerapian berpakaian 44.3% berada pada kategori cukup tinggi, (3) profil pelanggaran disiplin siswa ditinjau dari indikator disiplin dalam waktu tertentu 39.2% berada pada kategori cukup tinggi, (4) profil pelanggaran disiplin siswa di tinjau dari indikator dalam perilaku sosial sebanyak 49.4% berada pada kategori rendah, (5) profil pelanggaran disiplin siswa dilihat dari indikator disiplin dalam kerajinan dan kebersihan lingkungan 45.6% berada pada kategori cukup tinggi. secara keseluruhan profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa di SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu berada pada kategori rendah. Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada Guru Bimbingan dan Konseling melalui layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, konsultasi dan advokasi , agar dapat meningkatkan ketaatan siswa terhadap disiplin sekolah

**Kata Kunci:** pelanggaran disiplin

## KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan petunjukNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang buta akan ilmu pengetahuan menjadi zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **Profil Pelanggaran Disiplin Sekolah Oleh Siswa SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu Dan Implikasinya Dalam Pelayanan BK** Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, meluangkan pikiran, memberikan motivasi dan memberikan bimbingan yang sangat berharga untuk saya dalam menyempurnakan skripsi ini.
2. Mursyid Ridha, S.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya yang sangat berharga untuk kemajuan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah member izin dan mempelancarkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dan memperlancar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons., ibuk Indah Sukmawati, S.Pd. M.Pd selaku dosen penguji dan tim penimbang (*judgment*) instrumen sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Karyawan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mukomuko provinsi Bengkulu yang telah membantu memperlancar izin penelitian.
9. Bapak kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa SMAN 04 Mukomuko yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi.
10. Ayah (Razali), Ibunda (Ratna Julita) yang selalu mendoakan, mendukung, dan sebagai penguat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2012 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritikan, masukan, serta saran terkait skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, sekian penulis sampaikan, wassalam.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Pertanyaan Penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Mamfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Profil.....	10
B. Disiplin .....	11
1. Pengertian Disiplin .....	11
2. Unsur-Unsur Disiplin .....	12
3. Fungsi Disiplin .....	13
4. Tujuan Disiplin .....	15
5. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Siswa .....	16
6. Jenis-Jenis Disiplin Sekolah .....	17
C. Pelanggaran Disiplin.....	20

D. Jenis-jenis Pelanggaran Disiplin Di SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu .....	22
E. Implikasi Dalam Bimbingan dan Konseling .....	22
F. Kerangka Konseptual .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Populasi dan Sampel .....	26
C. Jenis dan Sumber Data .....	29
D. Definisi Operasional .....	30
D. Instrumen Penelitian .....	30
E. Teknik dan Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	40
C. Implikasinya Dalam Pelayanan BK.....	44
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Penelitian .....	27
Tabel 2.	Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3.	Penetapan Skor Pilihan Jawaban .....	31
Tabel 4.	Penetapan Skor Pilihan Jawaban .....	32
Tabel 5.	Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	33
Tabel 6.	Profil Pelanggaran Disiplin Sekolah Oleh Siswa.....	34
Tabel 7.	Pelanggaran Disiplin Sekolah oleh Siswa Dalam Proses dan Kegiatan Belajar .....	35
Tabel 8.	Pelanggaran Disiplin Sekolah Oleh Siswa Dalam Kerapian Berpakaian .....	36
Tabel 9.	Pelanggaran Disiplin Sekolah Oleh Siswa Dalam Waktu- waktu Tertentu di sekolah.....	37
Tabel 10.	Pelanggaran Disiplin Sekolah Oleh Siswa Dalam Prilaku Sosial .....	38
Tabel 11.	Pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa Dalam Kerajinan Dan Kebersihan Lingkungan.....	39
Tabel 12.	Rekapitulasi profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Angket Penelitian.....	52
Lampiran 2	Tabulasi Profil Pelanggaran Disiplin Sekolah Oleh Siswa	62
Lampiran 3	Skor Dan Jenis Pelanggaran Siswa Sma Negeri 04 Mukomuko Periode 2016/2017.....	72
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fip Unp.....	77
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.....	78
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu.....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu jenjang pendidikan formal harus menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, sehingga siswa menjadi individu yang mantap dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Hal itu seiring dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya aturan sekolah yang disebut tata tertib, atau lebih dikenal dengan disiplin sekolah. Siswa dituntut untuk mentaati disiplin sekolah guna mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, serta membentuk pribadi yang bertanggung jawab.

Sanderi (2013:2) menjelaskan aturan akan dapat berjalan dengan baik apabila pelaku disiplin memiliki sikap disiplin terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. penerapan disiplin di sekolah akan membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang mantap serta berperilaku sesuai dengan aturan sekolah. Disamping proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan siswa yang mahir, terampil dan bertanggung jawab apabila sekolah memiliki

disiplin yang baik. Dengan disiplin siswa akan berperilaku positif serta dapat meningkatkan prestasi belajar.

Rachman (Dalam Tulus Tu'u, 2004:35) menyebutkan secara rinci pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu:

1. Memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan dengan tuntutan lingkungannya
3. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
4. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
5. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Kedisiplinan sangat penting disosialisasi kepada seluruh siswa. Hal ini dimaksudkan supaya siswa dapat memahami disiplin tersebut, sehingga akhirnya dapat dilaksanakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Menurut Rachman (dalam Tu'u, 2004:97) disiplin hakikatnya pernyataan sikap mental individu maupun kelompok yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, dan didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dalam rangka pencapaian tugas. Senada dengan pendapat Prijodarminto (dalam Tu'u, 2004:32) “disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman”. Nursito (dalam Tarmizi, 2009) mengemukakan “masalah disiplin siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah”. Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, sekolah yang

tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahkannya, sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tersebut perlu dicegah dan ditangkal. Jadi disiplin adalah proses pembelajaran dan penciptaan suasana yang patuh dan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan atau dibuat di sekolah untuk mencegah terjadinya pelanggaran.

Untuk memperoleh keterangan yang lebih lengkap, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 13 Agustus 2015 dengan tiga orang guru yang mengajar di SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu dan lima orang siswa, dari wawancara tersebut diperoleh informasi masih adanya siswa yang melanggar aturan sekolah seperti, setiap hari terdapat siswa yang datang terlambat, siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, siswa yang terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti jam pelajaran. Adanya siswa yang membawa alat komunikasi (*handpone*) walaupun siswa dilarang membawa alat komunikasi ke sekolah, siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah, adanya siswa laki-laki memakai celana yang dipensilkan (kaki celana yang dikecilkan), tidak mengerjakan tugas rumah, ribut atau mengganggu teman saat belajar, adanya siswa yang tidak mengikuti upacara bendera pada hari Senin dan senam pada hari Sabtu, adanya siswa yang keluar atau pindah dari sekolah karena sudah mencapai poin pelanggaran 100 poin.

Selanjutnya hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu pada tanggal 12 Agustus 2015 memperoleh hasil bahwa masih banyak siswa yang melanggar aturan sekolah sekolah seperti memakai seragam sekolah dengan atribut yang tidak lengkap, baju tidak dimasukkan ke dalam rok/celana, terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin tanpa izin. Perilaku-perilaku tersebut merupakan bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap aturan disiplin sekolah, dengan kata lain siswa tersebut tidak disiplin. Apabila pelanggaran-pelanggaran tersebut tidak segera diatasi dikhawatirkan dapat merusak nama baik sekolah dan dapat menghambat proses belajar mengajar yang berdampak pada menurunnya prestasi siswa dan terganggunya sosialisasi guru dengan siswa.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifnaldi (2014) di SMA Negeri 1 Pariangan “masih ditemukan siswa tidak berpakaian rapi, tidak sholat Zuhur berjamaah, membuang sampah tidak pada tempatnya, berkuku panjang, tidak mengikuti upacara hari Senin, tidak mengikuti kegiatan muhadarah hari Jum’at”. Kemudian Nova (2013) mengungkap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin dalam kebersihan sekolah 11,70% masuk kategori tinggi, 9,80 % pada kegori sedang, 13,73% pada kategori rendah dan 64,70% masuk ketegori sangat rendah. Siswa melakukan pelanggaran disiplin berkaitan dengan kehadiran 11,76% termasuk dalam kategori tinggi, 25,49% masuk dalam kategori sedang, 15,60% dan 47,05% kategori sangat rendah. Monalisa (2010: 42) mengungkapkan “Sebagai besar

siswa melakukan pelanggaran dalam peraturan sekolah yakni datang terlambat ke sekolah (64, 73%) dan pelanggaran komunikasi yaitu berkata kasar/kotor kepada teman (71,67%)

Berdasarkan kenyataan sehari-hari yang terjadi di sekolah, seringkali terjadi pelanggaran terhadap disiplin sekolah yang ditandai dengan masih banyak siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kurang benar. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru tua di SMAN 04 Mukomuko provinsi Bengkulu pada tanggal 14 Agustus 2015 beliau menjelaskan pada tahun (2005) pihak sekolah membuat kebijakan untuk menerapkan poin pelanggaran disiplin dalam mengatasi pelanggaran yang terjadi di sekolah yang sudah merugikan diri siswa sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Penerapan poin pelanggaran di sekolah berupa pemberian angka kepada siswa apabila siswa melakukan pelanggaran disiplin, Poin yang diberikan kepada siswa berbeda-beda sesuai dengan besar kecil tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Siswa akan di panggil oleh guru BK apa siswa sudah mencapai angka poin tertentu untuk diberikan masukan dan nasehat supaya tidak melakukan pelanggaran lagi karena poin sudah mendekati 100 poin. Keputusan dari sekolah SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu memberikan batasan poin maksimal 100 poin, Jika siswa telah mencapai 100 poin maka siswa akan di keluarkan dari sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik ingin meneliti tentang **“Profil Pelanggaran Disiplin Sekolah oleh siswa Di SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu dan implikasinya dalam pelayanan Bimbingan konseling”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pokok penelitian Dampak penerapan sistem poin pelanggaran disiplin siswa.

1. Masih ada siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan aturan di sekolah seperti, baju tidak dimasukkan kedalam rok atau celana, tidak memakai dasi, tidak memakai jilbab yang sesuai dengan aturan.
2. Masih ada siswa yang tidak mengikuti upacara pada hari senin tanpa izin.
3. Adanya siswa yang membolos sekolah.
4. Masih ada siswa yang kedatangan merokok di kantin sekolah.
5. Adanya siswa yang dipanggil oleh guru BK apabila sudah mencapai poin tertentu.
6. Adanya siswa datang terlambat ke sekolah.
7. Adanya siswa membuang sampah tidak pada tempatnya.
8. Adanya siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena sudah mencapai angka poin 100.
9. Adanya siswa membawa *handpone* ke sekolah.
10. Adanya siswa tidak membawa buku catatan dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam hal proses belajar.
2. Profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam hal kerapian berpakaian.
3. Profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam hal waktu-waktu tertentu di sekolah
4. Profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam hal kerajinan dan kebersihan.
5. Profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam perilaku sosial di sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah  
"Bagaimana profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa di SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu?"

### **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah sebelumnya maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam proses dan kegiatan belajar ?
2. Bagaimana profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam kerapian berpakaian ?
3. Bagaimana profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam waktu-waktu tertentu di sekolah ?

4. Bagaimana profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam kerajinan dan kebersihan ?
5. Bagaimana profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam perilaku sosial di sekolah ?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam proses dan kegiatan belajar.
2. Profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam hal kerapian berpakaian.
3. Profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam hal waktu tertentu.
4. Profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam hal kerajinan dan kebersihan lingkungan
5. Profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa dalam perilaku sosial di sekolah.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan uraian diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru pihak sekolah tentang profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa di Sekolah.

b. Secara praktis

1. Bagi kepala Sekolah dan guru mata pelajaran, sebagai masukan untuk mengambil kebijakan untuk mengetahui profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa di Sekolah.
2. Bagi guru BK, sebagai bahan masukan dalam membantu siswa mengentaskan permasalahan yang menyangkut siswa melanggar disiplin sekolah .
3. Bagi peneliti lainnya yang senada sebagai masukan untuk lebih memperluas kajiannya tentang pelanggaran disiplin siswa.

**BAB II**

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Profil**

Untuk mengetahui, mengerti dan memahami tentang diri seseorang, terlebih dahulu kita perlu memberikan pandangan tentang seseorang tersebut, baik dari segi kelebihan yang dimiliki, dari beberapa segi kehidupan lainnya yang ingin diungkapkan. Beberapa hal yang terkait dengan diri seseorang disebut dengan profil, yaitu merupakan hal-hal yang menonjol pada diri seseorang, yang menandakan bahwa seseorang tersebut dapat dikenal oleh orang lain.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) profil adalah pandangan dari samping (tentang wajah orang), lukisan (gambar) dari samping, sketsa biografis, pandangan (tanah, gunung dsb), grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Sedangkan menurut Alwi Hasan (2005:40) profil adalah pandangan dari samping tentang wajah seseorang yang berkenaan dengan hal yang khusus profil dapat melihat perbedaan dalam berbagai hal. Jadi profil merupakan pandangan atau gambaran terhadap suatu gambar, grafik, (tentang wajah orang) yang memberi fakta tentang hal-hal khusus, salah satunya dalam penelitian ini yaitu tentang profil pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

## **B. Disiplin**

### **1. Pengertian Disiplin**

Menurut Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso (1996:2) pengertian disiplin yaitu taat pada tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya) dan ketaatan (kepatuhan kepada peraturan tata tertib). Menurut Chaplin (2011:139) “disiplin merupakan kontrol penguasaan diri dengan tujuan menahan impuls yang tidak diinginkan” selanjutnya, Sedangkan menurut Prijodarminto (dalam Tu’u, 2004:31) disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Soejitno irmin dan Abdul Rachim (2004:5-30) menyebutkan tentang hakekat disiplin :

1. Disiplin merupakan nilai ketaatan dan kepatuhan.
2. Disiplin mencerminkan sikap malu berbuat menyimpang.
3. Disiplin berarti loyal terhadap norma dan aturan.
4. Disiplin artinya cinta terhadap peraturan dan ketertiban.
5. Disiplin berarti bisa membedakan mana yang boleh dan tidak boleh.
6. Disiplin merupakan kemampuan mengendalikan diri
7. Disiplin berarti tahu terhadap perilaku yang baik
8. Disiplin akan tumbuh dengan latihan dan kebiasaan.

Dari Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa hakekat dari disiplin tersebut mengacu kepada beberapa hal yakni nilai ketaatan dan kepatuhan, malu untuk berbuat kepada perilaku yang menyimpang, sikap tanggung jawab, ketentuan tertib, kemampuan untuk mengendalikan diri, mengetahui perilaku standard an latihan yang mengarah kepada kebiasaan.

## 2. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Tulus Tu'u (2004:33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut:

- a. mengikuti dan mentaati peraturan, dan hukum yang berlaku.
- b. Pengikutan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal itu disebabkan di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib.

Bohar Soeharto (dalam Tulus Tu'u, 2004:32) menyebutkan tiga hal mengenai disiplin, yaitu sebagai berikut:

- a. Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang. Jika dikatakan "melatih untuk menuruti" berarti jika seseorang memberikan perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.

- b. Disiplin sebagai hukuman. Bila seseorang berbuat salah, harus dihukum. Hukuman itu sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang itu sehingga baik. Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seseorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu.

### **3. Fungsi disiplin**

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang akan mengantar seseorang sukses dalam belajar maupun kelak ketika bekerja nanti. Menurut Tu'u (2004:38-43) fungsi disiplin di antaranya yaitu:

- a. Menata kehidupan

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

- b. Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

c. Melatih Kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih, namun sikap dan perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap, diperlukan pembinaan terus menerus sejak dini.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti aturan-aturan yang berada di lingkungannya. Namun, dari mula-mula karena pemaksaan, akan berubah menjadi kebiasaan, dan kebutuhan yang berdampak positif bagi aspek kehidupannya.

e. Hukuman

Sanksi diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya siswa menyadari perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan yang harus ditanggungnya. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau pelanggaran lain sehingga siswa menjadi takut melakukan pelanggaran karena sekolah menerapkan disiplin secara konsisten.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi tersebut di antaranya yaitu kondisi yang aman, tentram, tenang, tertib, teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik.

#### **4. Tujuan Disiplin**

Disiplin apabila dikembangkan dan diharapkan dengan baik, konsisten dan konsekwen maka akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, karena disiplin dapat mendorong siswa belajar dengan kongkrit dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif.

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Rachman (dalam Fajrin skripsi 2013:16) mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah: (1) member dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermamfaat baginya serta lingkungannya.

Menurut Rimm (dalam skripsi Fajrin 2013:16) tujuan membentuk sikap disiplin pada anak sangatlah penting gunanya yaitu : a) membantu anak menjadi matang pribadinya dan mengembangkan dan sifat-sifat ketergantungan sehingga ia mampu berdiri atas tanggung jawab sendiri, b) membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha untuk menciptakan situasi yang tertib bagi kegiatan belajar mengajar dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah di tetapkan.

Tujuan disiplin sekolah pada dasarnya untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas dan di

skolah. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi siswa.

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Siswa**

Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

Tu'u (2004:48) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut:

- (1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- (2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya.
- (3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- (4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada yang sesuai dengan harapan.

Keempat faktor tersebut sangat berpengaruh dan memberikan peran yang sangat besar bagi peningkatan kedisiplinan siswa. Namun faktor yang paling utama ialah adanya kesadaran diri dan pengikuan atau ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya kesadaran diri dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaanti aturan yang berlaku. Jika individu memiliki kesadran diri maka ia akan berusaha untuk menaati setiap aturan yang berlaku dan menjalankan kehidupan dengan teratur, selaras, dan seimbang.

## **6. Jenis- Jenis Disiplin Sekolah**

### **a. Disiplin Belajar**

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Untuk lebih memahami tentang pengertian disiplin menurut Rasdi Eko Siswoyo dan Maman Rachman (2002:97) disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar:

- 1) Menurut W. S. Winkel (dalam Max Darsono dkk, 2002:2), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi-aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.
- 2) Sedangkan menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari penjelasan disiplin dan belajar di atas dapat disimpulkan disiplin belajar adalah dalam penelitian ini pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah dan dirumah.

#### b. Disiplin Waktu

Menurut Departemen pendidikan Nasional (2001:22) “Siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel berbunyi, siswa terlambat datang kurang dari 15 menit harus lapor kepada guru piket dan diizinkan masuk sekolah, siswa terlambat datang ke sekolah lebih dari 15 menit harus lapor kepada guru piket dan tidak diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran pertama, selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran siswa dilarang berada di luar kelas, waktu istirahat siswa dilarang berada di dalam kelas, pada waktu pulang siswa diwajibkan langsung pulang kerumah kecuali yang mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler, pada waktu pulang siswa dilarang duduk- duduk di tepi-tepi jalan atau ditempat-tempat tertentu”.

c. Disiplin Berpakaian

Menurut lembaga ketahanan Nasional (dalam U. Nasichah, 2001:21), makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tingkah laku yang ditandai dengan ketaatan dan kepatuhan bersama. Terkait dengan disiplin dalam berpakaian dapat diartikan suatu keadaan dimana orang-orang patuh terhadap peraturan yang berhubungan dengan atribut pakaian dengan tujuan menciptakan ketertiban dan keteraturan dalam kelompok, kalau di sekolah dengan seragam pakain sekolah.

d. Disiplin perilaku Sosial

Disiplin perilaku sosial adalah keadaan dimana seseorang tunduk dan patuh terhadap aturan bertingkah laku dalam lingkungan yang dijalaninya. Menurut Tu’u Tulus (2004:38) “ salah satu fungsi disiplin adalah melatih kepribadian dimana sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih”.

Brown (dalam Tu’u Tulus 2004:39) mengelompokkan beberapa penyebab perilaku siswa yang tidak disiplin terkait dengan perilaku sosial siswa, sebagai berikut:

- 1) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru

- 2) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilaku yang kurang atau tidak disiplin.
- 3) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh siswa, siswa yang berasal dari keluarga yang *broken home*.
- 4) Perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum, kurikulum yang tidak terlalu kaku, tidak atau kurang fleksibel, terlalu dipaksakan dan lain-lain bisa menimbulkan perilaku yang tidak disiplin, dalam proses belajar mengajar pada khususnya dan dalam proses pendidikan pada umumnya.

e. Disiplin Kebersihan Lingkungan Sekolah

Menurut Rasdi eko siswoyo dan maman ranchman (2002:100) menyatakan bahwa salah satu sumber pelanggaran disiplin sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah, pergantian pelajaran, pergantian guru, kebersihan lingkungan sekolah, suasana yang gaduh dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin kebersihan lingkungan sekolah juga penting menunjang kebersihan proses belajar siswa di sekolah. hal ini sesuai dengan pendapat Tulus Tu'u (2004: 36) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Pelanggaran Disiplin**

Pelanggaran merupakan perilaku menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Sedang pelanggaran menurut Tarmizi (dalam website, 2009) adalah “tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan

menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah”.

Perbuatan dan tingkah laku tentunya ada satu hal yang menjadi latar belakang dan motif dalam melakukannya dengan demikian satu perbuatan atau tingkah laku merupakan upaya pemenuhan kebutuhan individu tersebut. Disini kebutuhan menjadi motif atau penggerak dan pendorong tingkah laku.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abraham Maslow (dalam Tulus Tu'u (2004:24):

Tingkah laku individu dimotivasi pemenuhan kebutuhan yang bertingkat laksana piramida kebutuhan tersebut terdiri dari kebutuhan jasmani, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan diri, pemenuhan ini menyebabkan adanya tingkah laku yang positif dan negatif.

Selanjutnya Tu'u (2004:52) menyatakan bahwa:

Tingkah laku disiplin dapat juga dilihat dari teori Maslow tersebut. Kepatuhan ketaatan sebagai upaya mencapai sementara pelanggaran disiplin sebagai reaksi negatif karena kurang terpenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, misalnya kurang perhatian dan kasih sayang, kurang penghargaan, hubungan sosial yang kurang baik, kebutuhan fisik yang belum tercukupi.

Hal serupa tercukupi juga diungkap oleh Sudirman (dalam Yulfi, 2014:16) terjadinya pelanggaran disiplin disebabkan oleh, 1) tingkah laku untuk menarik perhatian orang lain, 2) tingkah laku untuk menguasai orang lain, 3) perilaku untuk balas dendam, 4) perasaan ketidakmampuan.

Lebih jauh lagi Tu'u (2004:53) menyatakan bahwa pelanggaran disiplin terjadi karena:

1. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap
2. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
3. Penetapan disiplin yang kurang konsisten dan tidak konsekuen.
4. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
5. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implimentasi disiplin sekolah.
6. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah secara khusus siswa yang bermasalah.
7. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri, mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran adalah bentuk kenakalan siswa yang dilakukan menurut kehendak sendiri untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang diinginkan dan perhatian dari pihak sekolah tanpa menghiraukan peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

#### **D. Jenis-Jenis Pelanggaran Disiplin Siswa Di SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu**

Dari hasil dokumen sekolah pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa terdiri lima jenis yaitu, 1) pelanggaran dalam proses dan kegiatan belajar, 2) pelanggaran dalam kerapian berpakaian, 3) pelanggaran dalam waktu tertentu, 4) pelanggaran dalam kerajinan dan kebersihan lingkungan, 5) pelanggaran Dalam perilaku sosial

#### **E. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Layanan Informasi**

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan siswa akan informasi yang diperlukan, informasi yang diberikan guru Bimbingan dan

Konseling diolah dan digunakan oleh siswa untuk kepentingan hidup dan perkembangan siswa. Layanan informasi yang diberikan tentang disiplin sekolah dan pelanggaran disiplin, Prayitno (2012:51) mengemukakan layanan informasi dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi siswa dan untuk memungkinkan diri siswa dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Layanan informasi tentang kedisiplinan sekolah sangat tepat diberikan kepada siswa karna kedisiplinan sangat penting untuk kemajuan dan kesuksesan seseorang.

## **2. Layanan konseling perorangan**

Layanan konseling perorangan adalah layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar siswa dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya (Prayitno, 1997: 37).

## **3. Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari 8-10 anggota kelompok yang dipimpin oleh satu orang pemimpin kelompok (guru Bimbingan dan kelompok) yang membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian siswa, melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik

itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. (Prayitno, 2012:149-155)

Pelanggaran disiplin bisa dijadikan topik tugas yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling pada layanan bimbingan kelompok, melalui dinamika BMB3 peserta layanan berpikir, merasa, bertindak, dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi yang dibahas dalam layanan.

#### **4. Konsultasi**

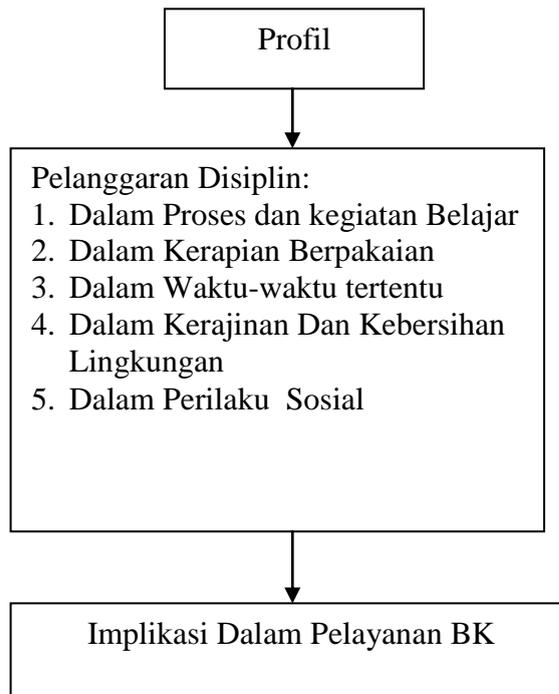
Menurut prayitno (2012:197) layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan/ atau permasalahan pihak ketika. Pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konseli.

#### **5. Advokasi**

Layanan advokasi adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang artinya membela hak seseorang yang tercederai, prayitno (2012:274) menyatakan fungsi layanan advokasi dalam konseling berupaya memberikan bantuan (oleh konselor/ guru BK) agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan orang atau hak-haknya yang selama ini dirampas, dihargai, dihambat, dibatasi atau dijegal.

## **F. Kerangka Konseptual**

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual dijabar sebagai berikut:



**Gambar 1**

**Kerangka Konseptual Profil Pelanggaran Disiplin Sekolah Oleh Siswa  
Di SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu dan Implikasi Dalam  
Pelayanan BK**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bagaimana Profil Pelanggaran Disiplin Sekolah Oleh Siswa Di SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian profil pelanggaran disiplin siswa oleh SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu dapat disimpulkan sabagai berikut:

1. Pelanggaran disiplin siswa dalam proses dan kegiatan belajar berada pada kategori **rendah**.
2. Pelanggaran disiplin siswa dalam kerapian berpakaian berada pada kategori **cukup tinggi**.
3. Pelanggaran disiplin siswa dalam waktu-waktu tertentu di sekolah berada pada kategori **cukup tinggi**.
4. Pelanggaran disiplin siswa dalam perilaku sosial berada pada kategori **rendah**.
5. Pelanggaran disiplin siswa dalam kerajinan dan kebersihan lingkungan berada pada kategori **cukup tinggi**.

Secara keseluruhan profil pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa di SMAN 04 Mukomuko Provinsi Bengkulu berada pada kategori **rendah**.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa untuk dapat menjadi lebih baik lagi agar menjadi pribadi lebih baik.

2. Kepala sekolah diharapkan lagi agar lebih ditingkatkan perhatiannya kepada siswa dalam hal kedisiplinan siswa di sekolah.
3. Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah diharapkan lagi agar bisa menyusun program, atau materi layanan Bimbingan dan Konseling yang mampu meningkatkan disiplin siswa, seperti layanan informasi tentang penting disiplin bagi kehidupan sehari-hari, layanan bimbingan kelompok tentang pelanggaran disiplin. Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah diharapkan agar mampu memberikan layanan dengan cara yang baru, kreatif, menarik perhatian siswa.
4. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa agar bisa meneliti mengembangkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

## KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudjiono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada .
- Alwi Hasan, dkk.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi (Alih Bahasa Kartini Kartono)*. Jakarta: Raja Grfindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Fajrin, I. 2013. Studi Deskriptif Pemahaman Kedisiplinan Dalam Mentaati Tata Tertib Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Mandiraja Tahun Ajaran 2012/201. *Skripsi (online)*. Tidak di terbitkan: BK FIP UNS
- Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso. 1996. *Kamus bahasa Indonesia* . Surabaya: Fajar Mulya
- Ifnaldi. 2014. Upaya Pengembangan Disiplin Siswa Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Paringan.*Tesis*. Tidak Diterbitkan. BK FIP UNP
- Monalisa. 2010. Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif Di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota), *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP.
- Nova Fatlima. 2013. Pelanggaran Disiplin Oleh Siswa Dan Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasinya. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan Bk FIP UNP.
- Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SLTP*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: PPK FIP UNP.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: DEPDIKNAS & Rineka Cipta
- Rasdi Eko Siswoyo dan Maman Rachman. 2002. *Manajemen Kelas Sesuai dengan Kurikulum*. D-II PGSD. Semarang : CV. IKIP Semarang.
- Riri wulandari. 2013. Profil Siswa Membolos di SMA NEGERI 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Skripsi*. BK FIP UNP.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Slameto. 2003. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejitno Irmin dan Abdul Rachim. 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual Dan Emosional*. Jakarta: Betavia Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sanderi, F. 2013. *Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Sekolah Dan Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan, skripsi, tidak diterbitkan: BK FIP UNP*
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Tulus, Winarsunu. 2012. *Statistik dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Tarmizi. 2009. Antara hukuman dan disiplin sekolah. (Online). [Tarmizi.wordpress.com](http://Tarmizi.wordpress.com), di Akses 24 september 2015
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- U. Nasichah. 2001. *Hubungan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua dengan control diri* Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Yulfi Hendri. 2014. Pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa disekolah dan implikasinya terhadap pelayanan BK di SMP N 4 Lintau Buo. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. BK FIP UNP